

Menganalisis Kemampuan Berbahasa Baku dan Berbahasa Tidak Baku bagi Siswa SMP Negeri 32 Bulukumba

Kaharuddin¹⁾, Halijah²⁾, Erni B³⁾

Universitas Muhammadiyah Bulukumba

*kaharuddinmpd15094@gmail.com¹⁾, halijahija43@gmail.com²⁾,
ernimukra@gmail.com³⁾*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penggunaan bahasa baku dan non baku pada siswa SMP Negeri 32 Bulukumba. Sumber data pada penelitian ini adalah berupa arsip-arsip dalam bentuk tertulis maupun visual yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian yaitu berupa jurnal. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Teori yang digunakan adalah teori penggunaan bahasa baku dan non baku. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti meneliti dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penggunaan bahasa baku dan non baku pada siswa SMP 32 Bulukumba cenderung menggunakan bahasa yang non baku. Hal ini ditandai dengan banyaknya penggunaan bahasa Indonesia yang tidak dilembagakan dan ditandai oleh ciri-ciri yang menyimpang dari norma ragam baku. Data yang tidak baku itu berupa (1) penyimpangan kaidah pembentukan kata, yang tampak dalam pemakaian imbuhan yang tidak tepat, pelepasan imbuhan, pemakaian bentuk dasar yang tidak baku, termasuk ketidaktepatan pemakaian kata ganti, (2) pemakaian unsur dari bahasa daerah, (3) pemakaian dialek konjo, (4) pemakaian hesitasi. Implementasi penggunaan bahasa baku dan non baku bagi siswa SMP 32 Bulukumba. Pada masa sekarang ini pengaruh globalisasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memengaruhi kehidupan masyarakat terutama kalangan remaja. Mulai dari gaya hidup, cara berpakaian, sampai bahasa yang digunakanpun banyak yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Bahkan banyak remaja yang malu jika menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan aturan. Padahal, bahasa adalah identitas bangsa yang menjadi salah satu penghargaan bagi Negara ini. Seharusnya sebagai generasi muda harus mampu untuk menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bentuk pengabdian kepada Negara. Penggunaan bahasa yang tidak baku seringkali kita temui dilingkungan sekitar kita, dan ironisnya hal tersebut sudah dianggap lumrah. Salah satu penyebab pudarnya penggunaan bahasa Indonesia yang baku adalah pengaruh dari bahasa luar atau modernisasi. Hal ini memicu munculnya istilah bahasa gaul dikalangan siswa SMP khususnya SMP Negeri 32 Bulukumba. Kemunculan bahasa gaul inilah yang menjadi penyebab tergesernya bahasa Indonesia yang baku. Para siswa SMP yang terbiasa menggunakan bahasa yang gaul, dalam pembicaraan formal pun mereka akan lupa untuk berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka, hal ini benar-benar memerlukan perhatian khusus dan tindakan nyata dari semua pihak yang peduli dengan eksistensi penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menyadarkan masyarakat Indonesia terutama para generasi penerus bangsa ini bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus kita utamakan penggunaannya.

Kata kunci: Bahasa baku, pengaruh bahasa, non baku

Abstrack

The purpose of this study was to describe the process of using standard and non-standard languages in students of SMP Negeri I 32 Bulukumba. Sources of data in this study are in the form of archives in written and visual form related to the problem in research, namely in the form of journals. In collecting data, the researcher used the listening and note-taking technique. The theory used is the theory of using standard and non-standard language. This type of research is descriptive qualitative. Researchers researched using interactive analysis techniques. This study shows that the process of using standard and non-standard language in SMP 32 Bulukumbastudents tends to use non-standard language. This is marked by the large number of uses of the Indonesian language that are not institutionalized and are characterized by characteristics that deviate from the standard variety norms. The non-standard data are in the form of (1) deviations from the rules of word formation, which appear in the use of inappropriate affixes, the release of affixes, the use of non-standard basic forms, including the inappropriate use of pronouns, (2) the use of elements from regional languages, (3) the use of the Konjo dialect, (4) the use of hesitancy. Implementation of the use of standard and non-standard languages for students of SMP 32 Bulukumba. At this time the influence of globalization in science and technology greatly affects people's lives, especially among teenagers. Starting from the lifestyle, the way of dressing, to the language used, many are not in accordance with the rules of the language. In fact, many teenagers are embarrassed to use standard Indonesian and according to the rules. In fact, language is a national identity which is one of the awards for this country. As a young generation, they should be able to uphold the Indonesian language as a form of service to the country. We often encounter the use of non-standard language in our environment, and ironically it is considered normal. One of the causes of the fading of the use of standard Indonesian is the influence of foreign languages or modernization. This triggered the emergence of slang terms among junior high school students, especially SMP Negeri 32 Bulukumba. The emergence of slang is the cause of the shifting of the standard Indonesian language. Junior high school students who are used to using slang, even in formal conversations they will forget to speak good and correct Indonesian. So, this really requires special attention and real action from all parties who are concerned with the existence of using Indonesian properly and correctly. One of the efforts that can be done is by making the Indonesian people aware, especially the next generation of this nation, that the use of Indonesian as a national language must be prioritized.

Keywords: Standard language, language influence, non standard

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi verbal yang hanya dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Secara internal artinya pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja, seperti struktur fonologi, struktur morfologi, struktur sintaksis hingga wacana. Kajian internal ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada dalam disiplin linguistik saja. Sebaliknya, kajian secara eksternal berarti kajian itu dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada diluar bahasa, tetapi berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya didalam kelompok-kelompok sosial masyarakat. Pengkajian secara eksternal ini akan

menghasilkan rumusan-rumusan atau kaidah-kaidah yang berkenaan dengan penggunaan dan kegunaan bahasa dalam segala kegiatan manusia didalam masyarakat. Bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Bahasa mempunyai ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa itu antara lain, sebuah lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, dan manusiawi.

Bahasa menjadi bagian sarana komunikasi manusia yang konkret karena manusia bisa hidup karena memiliki bahasa. Manusia saling menjalin hubungan dan membuat sebuah ikatan karena tersampainya pesan-pesan ketika berinteraksi menggunakan bahasa. Melalui bahasa inilah pada akhirnya mereka bisa menciptakan hal yang berkaitan dengan ilmu bahasa. Karena bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting maka ketika bermasyarakat manusia selalu melibatkan bahasa untuk bisa menjadi bagian dalam bersosial. Hal itu seperti dapat dikatakan sebagai fungsi utama bahasa dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai alat untuk bekerjasama atau berkomunikasi didalam kehidupan manusia bermasyarakat. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai sarana penghibur atau hiburan. Bahasa akan selalu berkembang hingga saat ini. Penggunaan bahasa sekarang sudah banyak terdapat perbedaan dengan penggunaan bahasa dahulu. Kata, kalimat, paragraf, dan teks yang ada didalamnya juga sudah berkembang dan menjadi dasar terbentuknya bahasa sekarang.

Kridalaksana dalam Chaer, (2005:32) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, komunikasi dan mengidentifikasi diri. Selain itu, bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam segala kegiatan manusia, digunakan oleh kelompok sosial yang berbeda untuk berbagai keperluan (Chaer 2005:15). Bahasa pada dasarnya merupakan sesuatu yang khas dimiliki manusia. Manusia termasuk *animal symbolicum*, yakni makhluk yang menggunakan media berupa simbol kebahasaan dalam memberi arti dan mengisi kehidupannya. Jadi, bahasa berupa alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam berinteraksi (Aminuddin 2003:17).

Penggunaan bahasa baku dan non baku sangat berpengaruh dalam kehidupan bahasa indonesia. Pemakaian bahasa tersebut sangat perlu diperhatikan dalam masyarakat terdapat variasi bahasa yang sesuai dengan latar belakang masyarakat pengguna bahasa. Agar tidak terjadi kerancuan dalam penggunaan bahasa sangat perlu memperhatikan bahasa baku atau kebakuan bahasa. Untuk mendapatkannya dianggap perlu adanya kebakuan bahasa atau kestandaran bahasa.

Karya ilmiah merupakan hasil tulisan yang menuruti suatu aturan tertentu. Aturan tersebut biasanya merupakan suatu persyaratan tata tulis yang telah dibakukan oleh masyarakat akademik. Secara umum, proses penulisan karya ilmiah dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap perbaikan.

Sebagai hasil penelitian atau kegiatan ilmiah setiap karangan ilmiah mengandung komponen adanya masalah yang menjadi topik karangan ilmiah itu. Adanya tujuan penelitian, metode penelitian, teori yang dianut, objek penelitian, instrumen yang digunakan, dan adanya hasil penelitian yang diperoleh. Setelah

kaidah ditemukan dan dirumuskan, kegiatan penelitian harus diwujudkan dalam bentuk laporan.

Disadari ataupun tidak, perubahan bahasa akan berubah seiring dengan perkembangan zaman. Namun, perlu disadari bahwa bahasa memiliki standar atau ketentuan yang harus diperhatikan. Yaitu pemilihan kata yang tepat, kalimat efektif, kependuan paragraf, dan pedoman penulis. Dalam penggunaan bahasa indonesia juga dibagi dalam beberapa macam yang meliputi ragam formal-semi formal-non formal, ujaran tulisam, jurnalistik, iklan, populer, dan ilmiah.

Bahasa sendiri merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian gagasan, perilaku, dan perasaan. Bahasa indonesia memiliki peran sangat penting yaitu sebagai bahasa persatuan mengingat banyaknya bahasa daerah yang dimiliki oleh negara indonesia. Namun, pada saat ini kesadaran masyarakat terutama pada kalangan siswa SMP terhadap pentingnya bahasa indonesia sangatlah rendah. Banyak siswa SMP khususnya pada SMP 32 Bulukumba yang tidak memahami tentang kaidah dan standar penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar. Banyaknya budaya luar yang masuk ke indonesia dan tanpa disadari masyarakat indonesia sangat mudah untuk menirunya. Hal ini juga berdampak pada penggunaan bahasa indonesia yang tidak sesuai dengan standar bahasa yang telah ada.

Kalangan siswa SMP seringkali menggunakan bahasa indonesia yang dipadukan dengan bahasa gaul. Bukan sekedar itu saja, pada saat mengikuti acara formal, kebanyakan dari mereka juga masih menggunakan percampuran bahasa gaul. Padahal kegiatan formal seharusnya menggunakan bahasa yang baku dalam komunikasinya. Untuk mengurangi perluasan penggunaan bahasa gaul di masyarakat terutama di kalangan SMP terkhusus pada SMP Negeri 32 Bulukumba, seharusnya dilakukan upaya untuk menerapkan dan menyadarkan kecintaan terhadap bahasa indonesia. Penyadaran ini dapat dilakukan oleh para orang tua dirumah dapat pula dilakukan oleh para guru-guru kepada siswa mereka. Peran pemerintah juga sangat diperlukan seperti dengan menerbitkan UU kebahasaan.

METODE

Penelitian ini adalah penilitian deskriptif kualitatif, yaitu pengkajian terhadap suatu masalah yang di desain atau dirancang tanpa menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kualitatif ini dengan cara mengumpulkan sebuah data kemudian menganalisis selanjtnya diinterprestasi dan terakhir disimpulkan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat atau tidak dituangkan dalam bentuk bilangan. Sedangkan strategi peneliian ini adalah analisis isi.

Menurut Cresweel (dalam Enzir, 2010:21) pengoperasian dalam satu tingkatan praktik merupakan strategi inquiri atau penelitian. Analisis isi tersebut lebih ditekankan pada ragam bahasa baku dan non baku dalam penyusunan karya tulis ilmiah siswa SMPN 32 Bulukumba. Moleng (2007:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah yang datanya tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahasa tertulis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisi, diinterpretasikan, dan langkah yang terakhir yaitu disimpulkan. Analisis isi tersebut lebih ditekankan pada penggunaan bahasa baku dan non baku pada

kegiatan sehari-hari siswa SMPN 32 Bulukumba. Bentuk penelitian yang digunakan termasuk penelitian deskriptif karena peneliti menekankan catatan yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2002:36). Bentuk penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan proses analisis penggunaan bahasa baku dan non baku pada siswa SMPN 32 Bulukumba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti membahas mengenai penggunaan bahasa baku dan penggunaan bahasa non baku bagi siswa SMPN 32 Bulukumba. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa baku dan non baku dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas VII semester 2 (genap). Dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas VII semester 2 materi pokok yang digunakan untuk ragam bahasa adalah menulis surat pribadi dan surat dinas.

Berdasarkan hasil analisis diatas mengenai ragam bahasa baku dan non baku dapat disimpulkan bahwa penyimpangan bisa terjadi karena beberapa hal. Siswa SMP merupakan siswa yang belajar bahasa indonesia dasar sehingga apa yang terjadi dalam penulisan mereka merupakan bentuk pembelajaran praktek dari teori yang pernah mereka terima dari guru bahasa indonesia mereka. Pada penggunaan bahasa siswa SMPN 32 Bulukumba banyak terjadi penyimpangan yang note bene kesalahan tersebut bisa saja terjadi karena unsur tidak sengaja atas ketidaktahuan mereka.

Seperti halnya pada permasalahan penggunaan bahasa non baku pada siswa SMPN 32 Bulukumba yang terjadi adalah banyak penyimpangan atau bahasa non baku yang terjadi karena unsur tidak sengaja seperti pada penyimpangan kaidah pembentukan kata dari penulisan kata, penggunaan huruf kapital, pengtuasi, dan frase/kalimat. Penyimpangan pada penulisan kata terjadi lebih pada penggunaan tandahubung diawal kalimat, penggunaan huruf kapital lebih sering terjadi karena menuliskan nama organisasi, golongan, komunitas dan peristiwa. Pungtuasi lebih pada penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,) yang kadang terjadi karena unsur tidak sengaja. Penggunaan frase/kalimat terjadi karena siswa tidak mengetahui susunan sebuah kalimat yang melibatkan induk kalimat dan anak kalimat. Bentuk penyimpangan yang telah disebutkan diatas terjadi lebihpada tidak perhatiannya siswa terhadap kalimat.

Hasil analisis mengenai penggunaan bahasa baku dan penggunaan bahasa non baku dapatdiimplementasikan pada pelajaran bahasa indonesia di SMP. Berdasarkan hasil analisis terdapat penyimpangan kaidah pembentukan kata dan pemakaian unsur dari bahasa asing. Dalam penyimpangan penempatan kata siswa dapat mempelajari bagaimana bentukpenyimpangan penempatan kata, penulisan kata, penggunaan huruf kapital, dan pengtuasi. Dengan materi yang telah disesuaikan yaitu membuat sebuah surat pribadi dan surat dinas untuk kepentingan resmi, diharapkan siswa dapat menghindari terjadinya penyimpangan tersebut. Sedangkan dalam penulisan bahasa asing maupun bahasa tradisional, siswa bisa belajar bagaimana caranya untuk menuliskan bahasa serapan untuk surat hingga dapat membedakan mana bahasa asing/bahasa tradisional dan mana bahasa indonesia.

Secara jelas implementasi penggunaan bahasa baku dapat diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII semester 2 dalam sebuah perencanaan pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Implementasi penggunaan bahasa baku dan non baku di SMP dapat diterapkan dengan kompetensi inti, 1) menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianutnya. 2) menghargai dan menghormati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3) memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dan mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain dalam sudut pandang/teori. Kompetensi dasar menulis surat pribadi dan dinas untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi materi pokok yang digunakan untuk ragam bahasa adalah menulis surat pribadi dan surat dinas.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini kami akan membahas mengenai apa itu bahasa Indonesia, bahasa gaul, bahasa baku, bahasa non baku, faktor yang menyebabkan berkembangnya bahasa gaul serta pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur. Menurut Gorys Keraf, secara umum bahasa memiliki 4 fungsi, yaitu 1) bahasa sebagai alat ekspresi diri, yaitu untuk mengungkapkan apa yang tersirat didalam hati, misalnya untuk menunjukkan keberadaan kita ditengah orang lain. 2) bahasa sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikiran, dan ketahu kepada orang lain. 3) bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, yaitu melalui bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku, dan tatakrama masyarakat serta mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. 4) bahasa sebagai alat kontrol sosial, yaitu melalui bahasa seseorang memengaruhi pandangan dan sikapnya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan bahasa persatuan bagi masyarakatnya. Bahasa Indonesia juga memiliki aturan dan standar dalam penggunaannya. Bahasa Indonesia diresmikan kedudukannya sebagai bahasa negara pada 18 Agustus 1945 dalam undang-undang dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Adapun fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ialah 1) bahasa resmi negara Indonesia. 2) bahasa pengantar dalam pendidikan. 3) alat penghubung tingkat nasional. 4) alat pengembangan pengetahuan dan teknologi.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, pengertian bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang, serta pengertian bahasa menurut istilah ialah alat komunikasi berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia. Bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerjasama dengan orang lain dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya.

Pada umumnya bahasa gaul merupakan hasil modifikasi dari bahasa indonesia. Bahasa gaul biasanya terjemahan, pelesetan, ataupun singkatan dari suatu bahasa. Namun, terkadang juga ada kata yang mereka ciptakan tanpa tahu jelas darimana asalnya. Ragam bahasa gaul remaja khususnya pada kalangan siswa SMP memiliki ciri khusus, yaitu: singkat, lincah dan kreatif. Bahasa gaul digunakan sebagai sarana komunikasi diantara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri.

Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek. Seiring perkembangan zaman khususnya di negara indonesia semakin terlihat besar pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul. Dalam penggunaan tata bahasanya penggunaan bahasa gaul dalam masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa indonesia sebagai identitas bangsa.

Banyak masyarakat yang memakai bahasa gaul dan di perparah oleh generasi muda indonesia yang tidak lepas juga dengan pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda saat sekarang ini lebih banyak memakai bahasa gaul daripada bahasa indonesia sendiri.

Bahasa indonesia baku adalah bahasa yang sudah memenuhi aturan atau kaidah yang berlaku. Pada umumnya bahasa baku digunakan dalam hal resmi baik melalui tulisan ataupun perkataan. Bahasa baku bersumber pada kamus besar bahasa indonesia dan sudah memenuhi kaidah dan ejaan yang berlaku. Adapun beberapa contoh bahasa indonesia yang baku yaitu: akhirat, aksesori, aktif, akuarium, aluminium dan ambulans.

Menurut wibowo bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan brartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Pengertian bahasa juga diungkapkan oleh pengabean, bahwa bahasa adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Selain pengertian bahasa yang diutarakan oleh wibowo dan pengabean, (Soejono, 2004:30) juga turut mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya bahasa adalah suatu sarana penghubung rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Dari semua pendapat yang diutarakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa, bahasa adalah sarana komunikasi antara orang satu dengan orang yang lain untuk melakukan pertukaran informasi.

Kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan, tata bahasa baku dan kamus.

Berdasarkan sudut pandang kebakuan bahasa, bahasa baku adalah bahasa yang baik tata tulis, kosakata, maupun tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa. Dari sudut pandang informasi, bahasa baku adalah ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tentang ilmu pengetahuan. Lalu berdasarkan sudut pandang penggunaan bahasa, ragam bahasa baku dapat dibatasi dengan ragam bahasa yang lazim digunakan oleh penutur yang paling berpengaruh, seperti ilmuwan, pemerintah, tokoh masyarakat dan kaum jurnalis atau wartawan. Bahasa merekalah yang dianggap ragam bahasa baku.

Kata serapan dari bahasa asing disebut baku kalau ejaannya telah dibuat menurut pedoman penyesuaian ejaan bahasa asing seperti yang disebutkan dalam EYD maupun dalam buku pedoman pembentukan istilah.

Adapun beberapa faktor yang mungkin menyebabkan berkembangnya bahasa non baku atau lebih sering disebut bahasa gaul dikalangan remaja khususnya pada siswa SMP, yaitu: 1) berkembangnya bahasa gaul diinternet dan berbagai media sosial. Penikmat situs-situs tersebut sebagian besar merupakan kalangan remaja. 2) pengaruh lingkungan seperti lingkungan keluarga, tetangga, teman sebaya dan lain-lain. Karena pengaruh lingkungan umumnya adalah anak-anak sangat muda sekali menyerap perkataan yang sering didengar, baik melalui orang dewasa teman sebayanya ataupun keluarganya. Maka dari peran keluarganya sangat penting sekali untuk memantau perkembangan lingkungan anak-anak. Dan faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bahasa anak. 3) peran media: yang pertama yaitu media elektronik yang menggunakan istilah bahasa gaul dalam film-film khususnya film remaja dan iklan, misalnya dari adegan percakapan di televisi. Artinya bahasa gaul tidak hanya terjadi karena kontak langsung antara masyarakat, tapi karena sebagian besar karena disuapi oleh media. Yang kedua yaitu pada media cetak, misalnya bahasa yang ada didalam majalah, surat kabar atau koran. Juga melalui pembuatan karya sastra remaja seperti cerpen atau novel yang umumnya menggunakan bahasa gaul.

Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunaan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Padahal disekolah atau ditempat kerja, kita harus untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termasuk didalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi didepan kelas.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak dikalangan masyarakat indonesia baik dari mulai anak-anak, remaja, maupun orang dewasa membuat ancaman yang sangat serius terhadap bahasa indonesia dan pertanda buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga dapat kita pungkiri bahasa indonesia ini bisa hilang karena tergesernya oleh bahasa gaul dimasa yang akan datang. 1) masyarakat indonesia tidak lagi mengenal bahasa baku sehingga kehilangan patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa indonesia yang baik dan benar. 2) masyarakat indonesia tidak memakai lagi ejaan yang disempurnakan. 3)

masyarakat indonesia menganggap remeh bahasa indonesia dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa indonesia yang baik na benar. 4) masyarakat tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa indonesia baku. Sementara bahasa indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain surat menyurat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dan lain-lain. 5) pudarnya rasa bangga dalam diri masyarakat indonesia untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa yang baik dan benar, sementara mereka sdah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan.

Penggunaan frase/kalimat terjadi karena siswa tidak mengetahui susunan sebuah kalimat yang melibatkan induk kalimat dan anak kalimat. Bentuk penyimpangan yang telah disebutkan diatas terjadi lebihpada tidak perhatiannya siswa terhadap kalimat. Banyaknya masyarakat indonesia yang menggunakan bahasa non baku, berupa singkatan-singkatan dalam komunikasinya sehari-hari adalah penyimpangan dari penggunaan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan bahasa indonesia di negri sendiri akan berdampak luntarnya atau hilangnya bahasa indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama dikalangan remaja khususnya pada siswa SMP.

Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul atau bahasa non baku di media massa dan elektronik, membuat para remaja khususnya siswa SMP semakin menirukannya dikehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena remaja sukameniru hal-hal baru.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahasa gaul memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa yang digunakan oleh remaja ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dengan berbagai perbedaan. Perbedaan dengan penelitian (susi lestari, 2013) terletak pada subjek analisisnya, susi menganalisis ragam bahasa pada slogan papan reklame sedangkan penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa baku dan non baku pada siswa SMP. Perbedaan dengan penelitian (riza dwi aryanti, 2010) adalah pada subjek analisisnya, pada penelitian riza penggunaan bahasa indonesia pada percakapan bukan empat mata sedangkan penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa baku dan non baku pada siswa SMP. Perbedaan dengan penelitian (novlein theodora, 2013) adalah pada subjek analisisnya, pada penelitian novlein menganalisis tentang ragam bahasa gaul dimedia elektronika radio pada penyiar memora-FMmanado sedangkan penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa baku dan non baku bagi siswa SMP. Perbedaan dengan penelitian (purwati rahayu, 2008) adalah pada subjek analisisnya, pada penelitian purwati menganalisis tentang ragam bahasa pria dan ragambahasa wanita dalam novel *DAS SUPERWEIB*, sedangkan penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa baku dan non baku pada siswa SMP. Selain adanya perbedaan diatas penelitian ini juga mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada bentuk kajiannya yaitu mengkaji mengenai penggunaan bahasa baku dan non baku (ragam bahasa).

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Penyimpangan bisa terjadi karena beberapa hal. Siswa SMP merupakan siswa yang belajar bahasa Indonesia dasar sehingga apa yang terjadi dalam penulisan mereka merupakan bentuk pembelajaran praktek dari teori yang pernah mereka terima dari guru bahasa Indonesia mereka. Pada penggunaan bahasa siswa SMPN 32 Bulukumba banyak terjadi penyimpangan yang note bene kesalahan tersebut bisa saja terjadi karena unsur tidak sengaja atas ketidaktahuan mereka. Seperti halnya pada permasalahan penggunaan bahasa non baku pada siswa SMPN 32 Bulukumba yang terjadi adalah banyak penyimpangan atau bahasa non baku yang terjadi karena unsur tidak sengaja seperti pada penyimpangan kaidah pembentukan kata dari penulisan kata, penggunaan huruf kapital, punctuation, dan frase/kalimat. Penyimpangan pada penulisan kata terjadi lebih pada penggunaan tandahubungdiawal kalimat, penggunaan huruf kapital lebih sering terjadi karena menuliskan nama organisasi, golongan, komunitas dan peristiwa. Punctuation lebih pada penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,) yang kadang terjadi karena unsur tidak sengaja. Penggunaan frase/kalimat terjadi karena siswa tidak mengetahui susunan sebuah kalimat yang melibatkan induk kalimat dan anak kalimat. Bentuk penyimpangan yang telah disebutkan di atas terjadi lebih pada tidak perhatiannya siswa terhadap kalimat. Banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa non baku, berupa singkatan-singkatan dalam komunikasinya sehari-hari adalah penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak lunturnya atau hilangnya bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama kalangan remaja khususnya pada siswa SMP. Demikianlah hasil penelitian yang telah kami susun. Jika dalam penulisan masih terdapat banyak kesalahan kami mengucapkan permohonan maaf karena kami masih dalam proses belajar. Tidak lupa rasa terimakasih kami sampaikan atas perhatian serta bimbingan yang telah diberikan kepada kami. Harapan kami semoga dalam penyusunan kedepannya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminuddin. 2003. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [2] Aryanti, Riza Dwi. 2010. Analisis Alih Kode dan Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia pada Percakapan Bukan Empat Mata Bulan Juli 2010. *Skripsi thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [3] Chaer, Abdul. 2005. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Lestari, susi. 2013. *Kajian Ragam Bahasa Slogan*

- pada Papan Reklame di Kota Medan (Kajian Sociolinguistik) *Jurnal. No* 3. Vol. 2.
- [5] Moleng, Ilexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Rahayu, Purwiyati. 2008. Analisis Ragam Bahasa Pria dan Ragam Bahasa Wanita dalam Novel *Das Superweib* Karya Hera Lind Ditinjau Dari Implikatur Percakapan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- [7] Soejono, Soemargono. 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- [8] Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [9] Theodora, Novelin. 2013. Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-FM Manado. *Jurnal. No* 1. Vol. 3.